



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Management*

Menurut KBBI, Manajemen merupakan penggunaan suatu sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk dapat mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Menurut Boddy (2017) yang berpendapat mengenai *management* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang sampai pada batas waktu tertentu pada saat mereka mengelola kehidupan. Manajemen juga merupakan kegiatan dalam organisasi yang dilakukan oleh banyak orang dengan tingkatan yang berbeda. Manajemen memiliki peran yang berbeda ketika adanya pihak eksternal, seperti pemilik modal swasta, atau negara, dengan menguasai proses kerja yang digunakan untuk menyelesaikan sendiri. Terdapat 4 fungsi management:

- *Planning*: menetapkan arah tujuan pekerjaan secara keseluruhan. Hal ini mencakup peramalan trend, menilai sumber daya, serta mengembangkan tujuan kinerja.
- *Organising*: melakukan peningkatan dari rencana abstrak untuk menjadi kenyataan yang dengan memutuskan bagaimana cara untuk mengalokasikan waktu serta usaha. Hal ini untuk menciptakan struktur dalam perusahaan, mengembangkan kebijakan, teknologi, serta inovasi
- *Leading*: menghasilkan usaha serta komitmen yang dapat mempengaruhi, memotivasi, serta berkomunikasi secara individu atau kelompok
- *Controlling*: Tugas untuk memantau kemajuan, membandingkan rencana serta mengambil tindakan perbaikan

2.1.2 *Entrepreneurship*

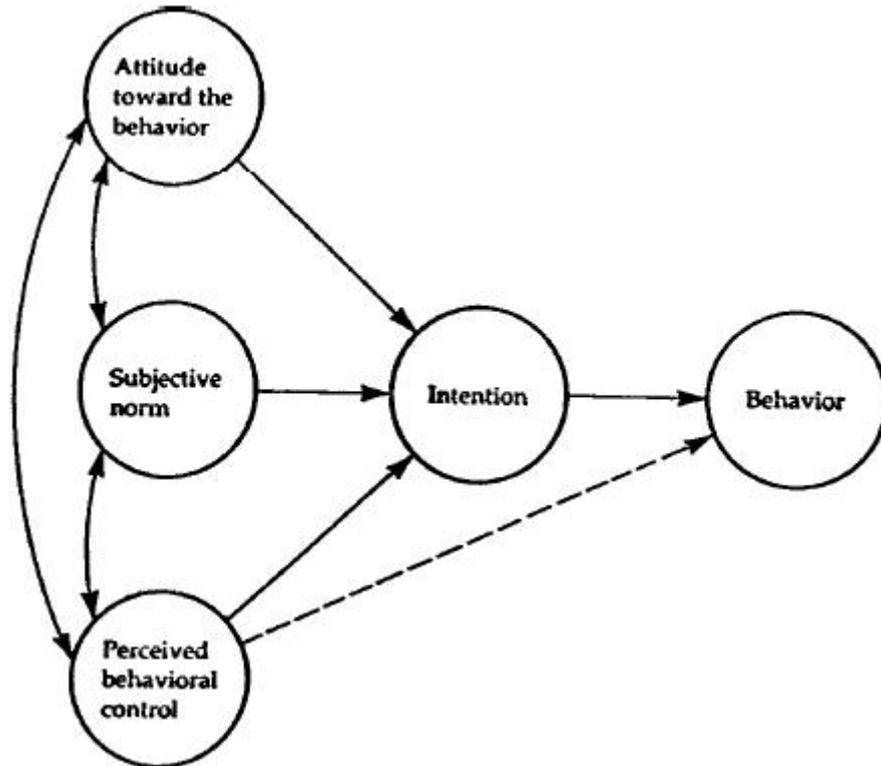
Menurut Doanh dan Bernat (2020) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship* merupakan hal yang dipandang sebagai proses dalam inovasi dan kreatif yang dapat memainkan peran penting untuk menciptakan nilai tambah pada produk atau jasa, serta meningkatkan produktivitas, membuka lapangan pekerjaan baru, merevitalisasi dan mendiversifikasi pasar, dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memiliki kontribusi yang positif terhadap pembangunan perekonomian di dunia.

Menurut Shammari (2018) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship* merupakan peran penting untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta daya saing ekonomi, terlebih jika bisnis yang dijalankan berkembang dengan pesat yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan dapat menciptakan peluang di perdagangan.

Menurut Anjum dan varadharajan (2020) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship* merupakan faktor yang penting serta sumber yang penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.



2.1.3 Theory of Planned Behavior



Gambar 2.1 Theory Planned Behavior
Sumber: Ajzen (1991)

Menurut Ajzen (1991) yang berpendapat mengenai *theory of planned behavior* yang merupakan teori yang diperlukan oleh keterbatasan dari model asli dalam menangani perilaku dimana orang tersebut yang tidak mempunyai kontrol atas kehendak yang lengkap. Kinerja orang harus memiliki kontrol perilaku serta meningkatkannya agar dapat menjadi termotivasi dalam melakukannya serta memiliki minat untuk melakukannya. *Theory of planned behavior* mengendalikan tiga faktor penentu dalam minat seseorang baik independen atau konseptual. Konsep pertama adalah sikap terhadap perilaku serta yang mengacu pada sejauh mana seseorang dapat mengevaluasi maupun penilaian yang tidak atau menyenangkan dari suatu perilaku. Faktor kedua berasal dari faktor sosial yaitu norma subjektif, hal ini yang mengacu pada tekanan sosial yang

dirasakan untuk dapat melakukan atau tidaknya perilaku tersebut. Faktor yang ketiga yaitu kontrol perilaku yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku serta cerminan pengalaman dari masa lalu dan hambatan atau kesulitan yang dapat dihadapi maupun diantisipasi.

2.1.4 Subjective Norm

Menurut Doanh dan Bernat (2019) yang berpendapat mengenai *Subjective norm* merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam sikap terhadap perilaku serta dalam melakukan tugas seseorang dapat dipengaruhi oleh ekspektasi dari orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi keputusan menjadi seorang pengusaha.

Menurut Costa et al., (2022) yang berpendapat mengenai *Subjective norm* merupakan hal berkaitan mengenai pentingnya dari setiap individu yang memberikan pendapat masyarakat, yang dalam artian untuk mengkondisikan suatu perilaku mereka atau minat kewirausahaan mereka.

Menurut Dao et al., (2021) yang berpendapat mengenai *Subjective norm* ini memiliki peran untuk mengubah persepsi seseorang mengenai apakah seseorang tersebut harus melakukan tindakan sesuatu atau tidak, sehingga dapat dikatakan norma subjektif ini dapat mempengaruhi kontrol perilaku. Norma subjektif ini juga sebagai variabel kognitif yang dapat mengacu persepsi inisiatif, pengakuan tindakan serta peluang dan sarana sebagai tindakan.

Menurut Anggraini dan Patricia (2018) yang berpendapat mengenai *Subjective norm* merupakan suatu minat seseorang untuk dapat melakukan karakter yang dapat terbentuk dari desakan sosial serta menetapkan suatu norma seseorang untuk dapat melakukan perilaku tertentu.

Menurut Wedayanti dan Giantari (2017) dalam Utami (2017) yang berpendapat mengenai *Subjective norm* merupakan suatu pandangan yang penting bagi individu untuk menyarankan individu tersebut untuk tidak

atau melakukan suatu hal tertentu yang disertai dengan kesediaan dalam tidak melakukan atau melakukan hal penting.

Pada penelitian ini, definisi *subjective norm* yang digunakan adalah definisi dari Doanh dan Bernat (2019) yang berpendapat mengenai *Subjective norm* merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam sikap terhadap perilaku serta dalam melakukan tugas seseorang dapat dipengaruhi oleh ekspektasi dari orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi keputusan menjadi seorang pengusaha. yaitu

2.1.5 Perceived Behavioral Control

Menurut Desnoyers (2018) yang berpendapat mengenai *Perceived behavioral Control* atau kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan seorang tentang kemudahan dan kesulitan yang akan dihadapi untuk dapat melakukan tindakan yang mengenai teknis, sarana organisasi, dan teknis yang dimiliki.

Menurut Opesade dan Alade (2021) dalam Costa et al., (2022) yang berpendapat mengenai *Perceived Behavioral Control* merupakan keyakinan pribadi dalam menentukan kinerja dari perilaku dari masing-masing individu dan persepsi ini berkaitan mengenai betapa mudah atau sulit seseorang untuk menjadi seorang pengusaha serta seberapa sukses mereka dalam melakukan kegiatan atau proyek kewirausahaan.

Menurut Doanh dan Bernat (2019) yang berpendapat mengenai *Perceived Behavioral Control* merupakan suatu keyakinan yang mengenai keterampilan *startup*, pengetahuan bisnis, dan peluang. Keyakinan tersebut harus diyakinkan untuk dapat percaya bahwa dia memiliki keterampilan kemampuan, dan pengetahuan yang cukup dengan dibuktikan melalui suatu prestasi dengan sukses.

Menurut Usman dan Yennita (2019) yang berpendapat mengenai *Perceived behavioral control* adalah penilaian dalam persepsi diri sendiri yang berdasarkan dengan kepercayaan diri yang dimiliki untuk melakukan

sesuatu hal yang dapat mempengaruhi keputusannya dalam berperilaku dalam melakukan suatu kegiatan berwirausaha dengan bermodalkan pengetahuan, sumber daya, serta dapat memanfaatkan peluang.

Menurut Adu et al., (2019) yang berpendapat mengenai *perceived behavioral control* merupakan sejauh mana suatu individu yang merasa mampu dalam melakukan sesuatu yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta penilaiannya terhadap kemungkinan yang dapat menghambat dalam melakukan sesuatu

Pada penelitian ini, definisi *perceived behavioral control* yang digunakan adalah definisi dari Desnoyers (2018) yang berpendapat mengenai *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan seorang tentang kemudahan dan kesulitan yang akan dihadapi untuk dapat melakukan tindakan yang mengenai teknis, sarana organisasi, dan teknis yang dimiliki.

2.1.6 Self Efficacy

Menurut Mensah et al., (2021) dalam Costa et al., (2022) yang berpendapat mengenai merupakan *self efficacy* adalah konstruk yang dikaitkan dengan keyakinan pribadi mengenai kemampuan dan kapabilitas yang dimiliki dari setiap individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Menurut Hassan et al., (2020) yang berpendapat mengenai *self efficacy* merupakan satu unsur kognitif yang paling penting dalam minat berwirausaha, efikasi diri ini dapat mempengaruhi minat berwirausaha, serta cenderung berhasil dalam melakukan proses kewirausahaan serta dapat menghadapi tantangan dengan kondisi yang menantang yang berhubungan dengan peluncuran bisnis baru.

Menurut Alammari et al., (2019) dalam Elnadi dan Gheith (2021) yang berpendapat mengenai *self efficacy* merupakan pengukuran untuk mengukur tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan seseorang

dalam melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam memulai suatu usaha.

Menurut Saraih et al., (2018) yang berpendapat mengenai *self efficacy* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat mengubah keyakinan dirinya mengenai kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam menyelesaikan tugas untuk membantu dalam memulai dan membangun bisnis dengan sukses, serta *self efficacy* sebagai kunci dalam teori dari pengkajian sosial.

Menurut Elitha dan Purba (2020) yang berpendapat mengenai *self efficacy* merupakan perilaku penentu yang penting untuk dapat mengarahkan ke tujuannya untuk menjadi wirausaha, membuat proses bisnis yang terbaru, serta tindakan-tindakan wirausaha lainnya serta memiliki jiwa *self efficacy yang tinggi* akan membuat tujuan menjadi lebih tinggi untuk menjadi sukses, keterampilan dalam mengambil resiko, proaktif dalam mencari peluang, dan yang memiliki pendirian yang teguh dalam memecahkan suatu tantangan.

Pada penelitian ini, definisi *self efficacy* yang digunakan adalah definisi dari Menurut Mensah et al., (2021) dalam Costa et al., (2022) yang berpendapat mengenai merupakan *self efficacy* adalah konstruk yang dikaitkan dengan keyakinan pribadi mengenai kemampuan dan kapabilitas yang dimiliki dari setiap individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

2.1.7 Entrepreneurial Self Efficacy

Menurut Newman et al., (2019) yang berpendapat mengenai *entrepreneurial self efficacy* merupakan konsep efikasi diri yang lebih luas yang berakar pada teori kognitif sosial, yang menyoroti peran konteks sosial, pengamatan dan replikasi perilaku dalam pembelajaran sosial untuk pengembangan keyakinan efikasi diri ESE dan mempengaruhi hasil kewirausahaan.

Menurut Wei et al., (2020) yang berpendapat mengenai *entrepreneurial self efficacy* merupakan keyakinan diri akan kemampuan kewirausahaan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan proyek usaha.

Menurut Noor dan Al-Haddad (2018) yang berpendapat mengenai *entrepreneurial self efficacy* merupakan suatu karakteristik keyakinan diri mengenai kewirausahaan dalam berinovasi dan pengambilan risiko yang memiliki perhatian dalam pemasaran, inovasi, manajemen, pengambilan risiko dan kontrol keuangan.

2.1.8 Entrepreneurship Education

Menurut Jardim et al., (2021) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship education* merupakan suatu bidang yang dapat memajukan serta mengembangkan masyarakat, mendorong pertumbuhan perekonomian, kohesi sosial, keberhasilan suatu organisasi dan pemenuhan suatu pribadi.

Menurut Hassan et al., (2020) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship education* memiliki peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan minat berwirausaha, serta menanamkan sikap dan keterampilan dalam berwirausaha.

Menurut Adu et al., (2019) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship education* merupakan suatu hal yang dapat membentuk kepribadian serta sikap kewirausahaan seseorang yang dapat yang dapat mempengaruhi serta mengembangkan minat seseorang dalam berwirausaha.

Menurut Mei et al., (2020) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship education* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan sikap serta keterampilan seseorang dalam berwirausaha serta untuk dapat meningkatkan prevalensi sikap serta kontrol perilaku yang dirasakan seseorang yang dapat mengurangi resiko dalam memulai usaha

Menurut piperopoulos dan Dimov (2015) dalam Hoang et al., (2020) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship education* yang memiliki 3 kategori yaitu pendidikan tentang kewirausahaan, pendidikan untuk kewirausahaan dan pendidikan dalam kewirausahaan.

Menurut Nowinski et al., (2019) dalam Hoang et al., (2020) yang berpendapat mengenai pendidikan tentang kewirausahaan merupakan pendidikan yang berfokus dalam pendekatan yang teoritis untuk dapat membangun serta mengoperasikan suatu perusahaan yang dapat sebagai sarana pendidikan untuk dapat membantu dalam memahami hasil dan tindakan.

Menurut Nowinski et al., (2019) dalam Hoang et al., (2020) yang berpendapat mengenai pendidikan dalam kewirausahaan merupakan suatu pelatihan bagi pengusaha yang berpengalaman dalam bidang tertentu, yang memiliki tujuan untuk dapat mendorong pertumbuhan bisnis, dalam kategori ini tidak terbatas dalam konteks start-up tetapi terbuka untuk setiap pelajar yang mengharapkan memiliki suatu akses dalam pendekatan di perusahaan.

Menurut Watson dan McGowan (2019) dalam Hoang et al., (2020) yang berpendapat mengenai pendidikan untuk kewirausahaan merupakan pendidikan yang berfokus pada pendekatan yang praktis untuk dapat membangun serta menjalankan suatu bisnis, dalam pendidikan ini dilakukan pembelajaran yang berbasis aktivitas dengan memperbanyak praktik serta tindakan yang dapat memberikan informasi, motivasi, serta hasrat perilaku dari calon wirausaha, dengan mengenalkan peluang, serta manajemen resiko dalam lingkungan wirausaha.

Pada penelitian ini, definisi *entrepreneurship education* yang digunakan adalah definisi dari Menurut Jardim et al., (2021) yang berpendapat mengenai *entrepreneurship education* merupakan suatu bidang yang dapat memajukan serta mengembangkan masyarakat, mendorong pertumbuhan perekonomian, kohesi sosial, keberhasilan suatu organisasi dan pemenuhan suatu pribadi.

2.1.9 *Entrepreneurial Intention*

Menurut Mei et al., (2020) yang berpendapat *entrepreneurial Intention* merupakan sikap subjektif suatu individu yang memiliki rasa kemauan untuk memulai suatu usahanya sendiri yang meliputi dari keadaan mental atau rasa ingin mencoba dan memiliki kecenderungan perilaku.

Menurut Lans et al (2010) dalam Hoang et al., (2020) yang berpendapat mengenai Minat Berwirausaha yang diklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Minat berwirausaha yang diartikan sebagai minat seseorang untuk mengembangkan suatu perusahaan baru, memiliki tekad untuk memiliki usaha sendiri, serta memiliki keyakinan dalam menciptakan usaha serta perencanaan yang jelas untuk dapat melaksanakan tindakan di masa mendatang
2. Minat berwirausaha yang diartikan sebagai minat seseorang untuk melanjutkan usaha yang diwarisi atau diakuisisi
3. Minat berwirausaha yang diartikan sebagai seseorang yang memiliki minat berwirausaha dan mentalitas pengusaha yang bekerja di suatu perusahaan..

Menurut Shammari (2018) yang berpendapat mengenai *entrepreneurial Intention* merupakan salah satu faktor kunci yang penting yang dapat berkontribusi dalam pembentukan serta pertumbuhan kewirausahaan yang dapat mendorong dan mengarahkan pada inisiatif.

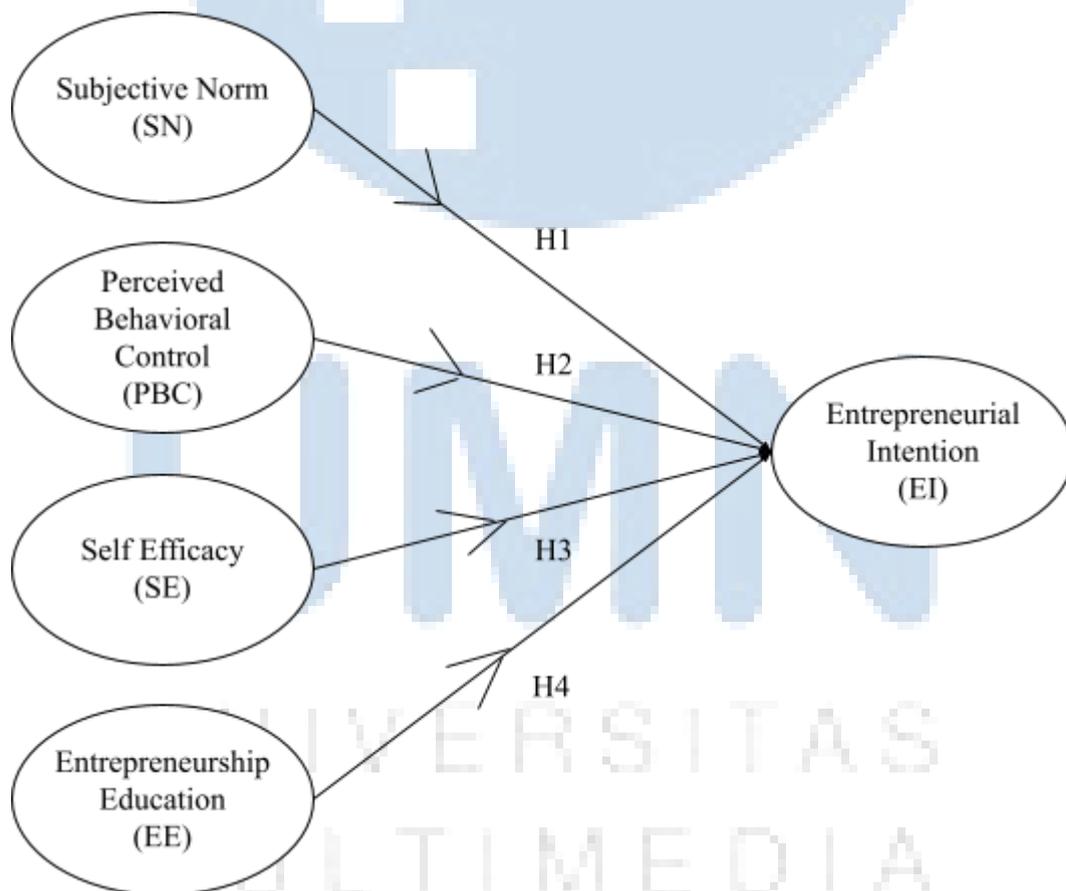
Menurut Saraih et al., (2018) yang berpendapat mengenai *entrepreneurial Intention* merupakan suatu keadaan dari pikiran seseorang yang berminat untuk menciptakan suatu usaha baru atau pembuat nilai yang baru dalam suatu organisasi.

Menurut Alammari et al., (2019) dalam dalam Elnadi dan Gheith (2021) yang berpendapat mengenai *entrepreneurial Intention* merupakan

suatu hal yang menggambarkan seseorang dalam keinginan, kesiapan, dan ketekunan dalam melakukan suatu upaya atau tindakan yang diperlukan dalam kewirausahaan.

Pada penelitian ini, definisi *entrepreneurial intention* yang digunakan adalah definisi dari Menurut Mei et al., (2020) yang berpendapat *entrepreneurial intention* merupakan sikap subjektif suatu individu yang memiliki rasa kemauan untuk memulai suatu usahanya sendiri yang meliputi dari keadaan mental atau rasa ingin mencoba dan memiliki kecenderungan perilaku.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2.2 Model Penelitian
Sumber: Data Penulis (2022)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang terdapat gambar 2.1 yang diadopsikan pada penelitian Costa., et al (2022) untuk diaplikasikan pada penelitian ini yang berjudul: “Pengaruh *subjective norm*, *perceived behavioral control*, *self efficacy*, dan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* pada murid dan alumni sekolah menengah kejuruan di Banten”. Hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1:*Subjective Norms* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H2:*Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H3:*Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H4:*Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Terdapat pengaruh positif antara *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saraih et al., (2018). Penelitian ini dilakukan terhadap 163 responden murid sekolah menengah teknik. Penelitian ini menemukan bahwa *subjective norm* yang berhubungan signifikan dengan *entrepreneurial intention* yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari beberapa faktor dari kesadaran wirausaha serta adanya pendukung dan panutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shah et al., (2020). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 204 responden mahasiswa di Oman dan hanya 192 responden yang bisa digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa *subjective norm* yang berhubungan signifikan dengan *entrepreneurial intention*. Penelitian ini dengan menggunakan dukungan keluarga, teman terdekat, panutan yang dapat meningkatkan

entrepreneurial intention seseorang dan menghasilkan signifikansi atau berpengaruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2019). Penelitian ini mengumpulkan 310 responden mahasiswa universitas Iran angkatan 2015-2016 dengan latar belakang akademik yang berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa *subjective norm* yang berhubungan signifikan dengan *entrepreneurial intention*. *Subjective norm* ini dapat menekankan pengaruh-pengaruh dari beberapa orang terdekat dengan merasakan pertimbangan yang normatif (keluarga, teman, orang penting lainnya) terhadap pendapat dari responden dalam menciptakan suatu usaha sendiri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dao et al. (2021). Penelitian ini mengumpulkan 138 responden mahasiswa Hanoi University of Science and Technology. Penelitian ini menemukan bahwa *subjective norm* berhubungan signifikan dengan *entrepreneurial intention*. *Subjective norm* memiliki pengaruh yang secara tidak langsung terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian di variabel *Subjective Norm* sebagai berikut:

H1: *Subjective Norm* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

2.3.2 Terdapat pengaruh positif antara *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Doanh dan Bernat (2019). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 2218 responden mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi di 14 Universitas di 3 wilayah Vietnam (Utara, Tengah, dan Selatan). Penelitian ini menemukan *perceived behavioral control* berdampak positif terhadap *entrepreneurial*

intention. Penelitian ini menemukan bahwa *perceived behavioral control* memiliki peran yang kuat secara tidak langsung bagi *entrepreneurial intention* seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bagis (2022). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 397 responden mahasiswa dari lima universitas negeri yang memiliki program ekonomi dan bisnis. Penelitian ini menemukan *perceived behavioral control* berdampak positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shammari (2018). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 550 responden mahasiswa di Bahrain. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *perceived behavioral control* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menemukan mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap kontrol mereka dalam melakukan suatu kegiatan kewirausahaan serta mereka merasa dapat memulai, mempertahankan usaha mereka dengan sukses.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Patricia (2018). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 210 responden mahasiswa non-ekonomi pada salah satu universitas di Tangerang. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *perceived behavioral control* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menemukan bahwa keyakinan merasa mampu yang dimiliki mahasiswa menjadi wirausahawan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya minat berwirausaha dalam dirinya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karimi (2019). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 310 responden mahasiswa angkatan 2015-2016 di universitas negeri di Iran dengan latar belakang akademik (pertanian, humaniora, bisnis, dan sains). Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *perceived behavioral control* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini

menghasilkan variabel *perceived behavioral control* memiliki korelasi signifikansi dengan nilai yang tinggi.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka hipotesis penelitian pada *Perceived Behavioral Control* sebagai berikut:

H2: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

2.3.3 Terdapat pengaruh positif antara *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elnadi dan Gheith (2021). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 259 responden mahasiswa bisnis di Universitas Negeri Arab Saudi. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self efficacy* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* menjadi faktor yang paling signifikan untuk dapat membentuk *entrepreneurial intention* dengan adanya perkumpulan langsung atau tidak yang dapat memperkuat minat.

Berdasarkan pada penelitian dari Liu et al., (2019). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 412 responden mahasiswa di Universitas di Provinsi Fujian. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self efficacy* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* memiliki peran yang penting untuk dapat merangsang dalam *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan penelitian dari Saraih et al., (2018). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 345 responden mahasiswa tingkat akhir dari perguruan tinggi negeri di Malaysia. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self efficacy* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa

mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada mahasiswa pada *self efficacy* akan memberikan jalan karir yang jelas bagi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elitha dan Purba (2020). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 299 responden mahasiswa S1 tingkat akhir studi dari delapan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan berbasis kewirausahaan di Jakarta dan Bandung. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *Self efficacy* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan *entrepreneurial intention* siswa dapat diterapkan program yang berfokus pada pengembangan *self efficacy* siswa.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka hipotesis penelitian pada *Self Efficacy* sebagai berikut:

H3: *Self Efficacy* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

2.3.4 Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan penelitian dari Hassan et al., (2021). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 323 responden mahasiswa sarjana dan pascasarjana di Universitas Muslim Aligarh yang menerima pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan dari *entrepreneurship education* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *entrepreneurship education* ini terdiri dari kompetensi individu yang dapat mendorong individu memiliki *entrepreneurial intention* dalam karirnya.

Berdasarkan penelitian dari Hoang et al., (2020). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 1021 responden mahasiswa Universitas di Vietnam. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan

antara variabel *entrepreneurship education* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini mendapatkan hasil *entrepreneurship education* memiliki efek yang secara langsung terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian dari Mei et al. (2020). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 643 responden mahasiswa di Universitas di Provinsi Shaanxi, China. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan *entrepreneurship education* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa semakin banyak pendidikan yang diterima mengenai kewirausahaan akan lebih berpengaruh meningkatkan minat berwirausaha serta akan meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 1237 responden mahasiswa angkatan 2012-2015 Universitas di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *entrepreneurship education* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian dari Adu et al., (2020). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 226 responden mahasiswa tingkat akhir sarjana bisnis di University of Cape Coast (UCC) dan University of Education, Winneba (UEW). Penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan *entrepreneurship education* siswa terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan ini dapat memunculkan self-efficacy, kontrol perilaku, pengambilan risiko dan kepribadian proaktif yang penting dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka hipotesis penelitian pada *entrepreneurship education* sebagai berikut:

H4: *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Saraih et al. (2018)	Science Publishing corporation	<i>Relationships between Attitude Towards Behaviour, Subjective Norm, Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention Among the Technical Secondary Students in Malaysia</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
2	Shah et al. (2020)	Journal of Economic Structure	<i>The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>

3	Zhang et al. (2019)	Emerald	<i>How entrepreneurial learning impacts one's intention towards entrepreneurship</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
4	Dao et al. (2021)	Heliyon	<i>Impact of academic majors on entrepreneurial intentions of Vietnamese students: An extension of the theory of planned behavior</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
5	Doanh dan Bernat (2019)	Elsevier	<i>Entrepreneurial self-efficacy and intention among vietnamese students: a meta-analytic path analysis based on the theory of</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>

			<i>planned behavior</i>	
6	Bagis (2022)	Heliyon	<i>Building students' entrepreneurial orientation through entrepreneurial intention and workplace spirituality</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
7	Shammari (2018)	Emerald	<i>Entrepreneurial Intentions of Private University Students in the Kingdom of Bahrain</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
8	Anggraini dan Patricia (2018)	Research Gate	<i>Pengaruh Attitude Toward Behavioral Control, dan Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>

			<i>Mahasiswa Non-Ekonomi</i>	<i>intention</i>
9	Karimi (2019)	Routledge Taylor & Francis Group	<i>The role of entrepreneurial passion in the formation of students' entrepreneurial intentions</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
10	Elnadi dan Gheith (2021)	Elsevier	<i>Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>self efficacy</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
11	Liu et al. (2019)	Frontiers in Psychology	<i>Research on the Effects of Entrepreneurial Education and</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>self</i>

			<i>Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention</i>	<i>efficacy terhadap entrepreneurial intention</i>
12	Saraih et al (2018)	MATEC Web of Conferences	<i>The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>self efficacy</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
13	Elitha dan Purba (2020)	Research Gate	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurship Intentional Self-Regulation among Future Entrepreneurs</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>self efficacy</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
14	Hassan et al. (2021)	Sage Publication	<i>Individual entrepreneurial</i>	Sebagai jurnal pendukung yang

			<i>orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations</i>	menunjukkan adanya hubungan yang positif antara entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention
15	Hoang et al. (2020)	Emerald	<i>Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention
16	Mei et al. (2020)	Research Gate	<i>Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Intention in Higher Education</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention

				<i>intention</i>
17	Utami (2017)	Research Gate	<i>Attitude, Subjective Norms, Perceived behavior, Entrepreneurship education and Self-efficacy toward entrepreneurial intention University student in Indonesia</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
18	Boakye et al. (2020)	Emerald	<i>Exploring the factors that mediate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intentions among undergraduate students in Ghana</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>